

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana investasi bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana. Masyarakat melakukan investasi di pasar modal dengan tujuan memperoleh penghasilan atau kembalian atas investasi. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Pembelian saham suatu perusahaan melalui pasar modal merupakan salah satu alternatif bentuk investasi yang banyak dilakukan saat ini.²

Kegiatan pasar modal menjadi sangat penting terutama bagi perusahaan *go public* disetiap sektor-sektornya. Karena dengan adanya Bursa Efek Indonesia, para investor dapat melakukan investasi pada beberapa sektor-sektor perusahaan yang terdaftar didalamnya melalui pembelian saham yang ditawarkan ataupun diperdagangkan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan masing-masing, yaitu ingin mendapatkan keuntungan atau laba yang besar.³ Investasi adalah kegiatan menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh return atau keuntungan di masa depan. Investasi dapat

² Fasridon Fasridon, "Pengaruh Biaya Agensi, Struktur Kepemilikan, *Dipersion Of Ownership*, Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2017", *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3 (2), 87-95 (Padang: Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, 2022), hlm. 87-88

³ Zilvia Intan Aryani dan Astri Fitria, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (6), 1-22 (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2020), hlm. 2

dilakukan pada aset nyata dan aset finansial. Pihak yang melakukan aktivitas investasi disebut dengan investor.⁴ Tujuan utama dari investor adalah untuk mendapatkan keuntungan, yang salah satunya dalam investasi saham bisa didapat dari dividen.⁵

Dividen merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sedangkan *capital gain* merupakan selisih positif antara harga perolehan saham dengan harga pasar saham. Dividen merupakan distribusi yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat, atau bukti lain yang menyatakan utang perusahaan, dan saham kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik.⁶ Jadi, dividen yaitu pendapatan atau keuntungan yang dibagikan oleh Perusahaan kepada pemegang saham. Besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham termasuk dari kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan untuk menentukan berapa besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang sudah memberi dana kepada perusahaan tersebut. Dengan adanya kebijakan dividen ini, perusahaan bisa menentukan apakah saham tersebut

⁴ Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI", *Jurnal Manajemen Unud*, 4 (10), 3346 – 3374 (Udayana: Universitas Udayana, 2015), hlm. 3347

⁵ Andy Hartawan dan Diyan Lestari, "Pengaruh *Corporate Governance*, *Growth Opportunities*, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 PERIODE 2013-2017", *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 8 (1), 17-27 (Jakarta: Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, 2021), hlm. 18

⁶ Andre Hand Prastya dan Fitri Yani Jalil, "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen", *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1 (1), 132-149 (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 132

dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.⁷ Para pemegang saham akan memilih membayar saham yang tinggi untuk memperoleh dividen yang tinggi. Dengan demikian pembayaran dividen yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke Perusahaan. Para investor akan berinvestasi ke Perusahaan yang mampu membayarkan dividen, karena Perusahaan tersebut akan menguntungkan bagi para investor.

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang per tahunnya membagikan dividen diantaranya adalah PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Samindo Resources Tbk, PT. TBS Energi Utama Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang dimana mempunyai peran dalam penyedia sumber energi dan pemasokan batu bara nasional. Peneliti memilih perusahaan-perusahaan untuk digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan perusahaan pertambangan yang telah diakui keberadaannya secara global dan telah menghasilkan berbagai produk yang berkualitas sehingga diperlukan macam-macam rasio keuangan sebagai pengukur kebijakan dividen.

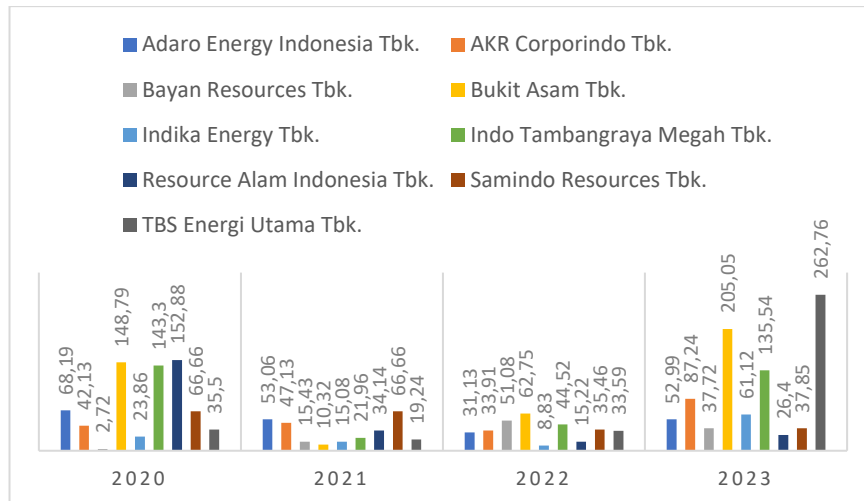
⁷ Zilvia Intan Aryani, "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (6), 1-22 (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), 2020), hlm. 2

Dividen Payout Ratio merupakan rasio keuangan untuk mengukur penelitian kebijakan dividen. Kebijakan dividen dapat ditunjukkan dengan *Dividen Payout Ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. *Dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.⁸ Maka para investor akan mengetahui seberapa dividen yang akan dibagikan. Ketika *Dividen Payout Rasio* mengalami kenaikan, maka para investor akan memperoleh keuntungan. Tetapi pihak Perusahaan akan mengalami kelemahan pada *internal financial*, karena menurunkan keuntungan yang ditahan. Sebaliknya apabila *Dividen Payout Ratio* mengalami penurunan maka pihak investor akan mengalami kerugian. Sedangkan pihak Perusahaan *internal financial*-nya akan menguat.

Perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang tinggi, akan memberikan keuntungan yang baik kepada para investor untuk melakukan investasi. Adapun data periodisasi 9 perusahaan pertambangan yang membagikan dividennya pada tahun 2020-2023.

⁸ Putu Sri Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen”, *Jurnal Manajemen*, 8 (10), 6179-6198 (Udayana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2019), hlm. 6180

Grafik 1.1
Pembagian Dividen (Dalam Persen %)
Periode 2020-2023⁹



Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (Data diolah, 2024).

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas dapat diketahui bagaimana pembagian dividen dari ke 9 perusahaan pada tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 rata-rata dividen pada perusahaan pertambangan sebesar 100%. Pada tahun 2021 PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. TBS Energy Utama Tbk. mengalami penurunan. Sedangkan pada PT. Samindo Resources Tbk. mengalami stagnasi sebesar 66,66%. Sedangkan kenaikannya dialami pada PT. AKR Corporindo Tbk. dan PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 47,13%, 15,43%. Pada tahun 2022 penurunannya dialami PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Samindo Resources Tbk. Sedangkan kenaikannya

⁹ Laporan Keuangan dalam <https://www.idx.co.id/id>, diakses pada tanggal 23 November 2024, pukul 11.00

dialami oleh PT. Bayan Resources Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. TBS Energy Utama Tbk. Pada tahun 2023 peningkatan pembagian dividen tertinggi diperoleh pada PT. TBS Energy Utama Tbk. sebesar 262,76%. Sedangkan penurunan terendah diperoleh pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. sebesar 26,4%. Dengan adanya kenaikan serta penurunan pada pembagian dividen tersebut disebabkan oleh berbagai faktor.

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam Eko Danu Bamaputra faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dibedakan menjadi 2 faktor, yaitu: Faktor Internal adalah faktor dari dalam perusahaan yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen, misalnya: Likuiditas perusahaan, tingkat laba, dan kemampuan untuk meminjam dana. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar perusahaan, misalnya: pajak atau *capital gain*, akses ke pasar modal dan peraturan yang berlaku.¹⁰ Dalam Muhamad faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu undang-undang, posisi likuiditas, tingkat ekspansi aktiva, tingkat laba, akses ke pasar modal.¹¹ Jadi, faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor internal meliputi: Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*.

¹⁰ Eko Danu Bramaputra, Anessa Musfitria, dan Yustin Triastuti, "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3 (3), 424-439 (Depok: STIE GICI Depok, 2022), hlm. 431

¹¹ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 543

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas. Menurut Kasmir, Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal itu, ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi Perusahaan.¹² Peningkatan tingkat profitabilitas ini akan memberikan sinyal baik kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sinyal positif ini akan memberikan sentimen positif kepada investor bahwa perusahaan akan mampu mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh investor untuk memaksimalkan keuntungan dan *return* yang akan dicapai investor. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit.¹³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raja dan Agus menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.¹⁴ Namun hasil tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 198

¹³ Andre Hand Prastya dan Fitri Yani Jalil, "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen"... , hlm. 145

¹⁴ Raja Fikri Ilham dan Agus Endro Suwarno, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6 (2), 62-75 (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm. 69

signifikan terhadap kebijakan dividen.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel yang sama. Oleh karena itu, terdapat celah perbedaan atau *research gap* sehingga peneliti ingin menguji dan menganalisis hal tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Menurut Munawir, Likuiditas itu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang-hutangnya pada saat ditagih. Artinya bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.¹⁶ *Signalling Theory* menjelaskan bahwa informasi mengenai struktur modal, likuiditas dan pemberian deviden oleh perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).¹⁷ Hal ini sejalan juga dengan *Signalling Theory*, di mana para pemegang saham mampu melakukan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.¹⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Danu Bramaputra, Anessa Musfitria, dan Yustin Triastuti menunjukkan bahwa secara

¹⁵ Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”..., hlm. 3346 – 3374

¹⁶ Nova Hari Setyawan, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4 (1), 27-40 (Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta, 2020), hlm. 29

¹⁷ Galih Prasetyo, Al Alawiyah, dan Siti Fatimah, “Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen”, *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 19 (2), 175-183 (Jakarta: Universitas Budi Luhur Jakarta, 2021), hlm. 177

¹⁸ Egananda Septian Nugraha, Nadia Asandimitra Haryono, dan Ulil Hartono, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”, *Economics & Education Journal*, 6 (2), 446-462 (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2024), hlm. 457-458

parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).¹⁹ Namun hasil tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja Fikri Ilham dan Agus Endro Suwarno menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel yang sama. Oleh karena itu, terdapat celah perbedaan atau *research gap* sehingga peneliti ingin menguji dan menganalisis hal tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *leverage*. Dalam Wiwi Widyas Hasti, *Leverage* yakni yang mengukur aset membayar biaya melalui hutang. Hutang yang dipakai dalam melakukan pembiayaan aset dengan asal pada kreditor, oleh pemegang saham maupun investor. Angka rasio *leverage* yang biasa dipergunakan dalam mengetahui total aset perusahaan ataupun besar hutang perusahaan.²¹ Menurut Teori *Signaling*, jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi tetapi masih dapat menjalankan bisnisnya menggunakan utang tersebut dan perusahaan membayar dividen yang lebih besar dari pada antisipasi pasar, hal ini akan memberikan sinyal bahwa kinerja keuangan perusahaan di masa selanjutnya lebih baik dari yang diharapkan.

¹⁹ Eko Danu Bramaputra, Anessa Musfitria, dan Yustin Triastuti, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”..., hlm. 424-426

²⁰ Raja Fikri Ilham dan Agus Endro Suwarno, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate*”..., hlm. 62-75

²¹ Wiwi Widyas Hasti, Maryani Maryani, Arif Makshun, “Pengaruh *Leverage*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan (*The Effect of Leverage, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies*)”, *Jurnal Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*, 2 (2), 139-150 (Lampung: Politeknik Negeri Lampung, 2022), hlm. 141

Dengan sinyal tersebut akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.²² Perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah. Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen. Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajibannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dadang Noefiansyah dan Farida Idayati menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.²³ Namun hasil tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Prasetyo, Al Alawiyah, dan Siti Fatimah menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.²⁴ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel yang sama. Oleh karena itu, terdapat celah perbedaan atau *research gap* sehingga peneliti ingin menguji dan menganalisis hal tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil dari pengaruh pada kebijakan dividen perusahaan. Sehingga

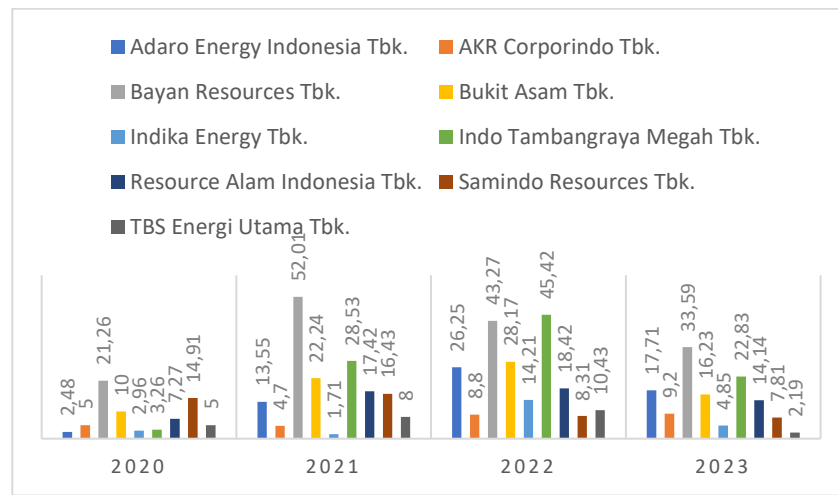
²² Novita Rahmawati Putri dan Ai Hendrani, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Collateralizable, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen”, *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7 (3), 5096-5115 (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2024), hlm. 5108-5109

²³ Dadang Noefiansyah dan Farida Idayati, “Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (9), 1-19 (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2019), hlm. 1-18

²⁴ Galih Prasetyo, Al Alawiyah, dan Siti Fatimah, “Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden”..., hlm. 175-183

peneliti perlu melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel tersebut dan memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian.

Grafik 1.2
Return On Assets (ROA)
Periode 2020-2023²⁵



Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (Data diolah oleh peneliti, 2024).

Berdasarkan grafik 1.2 diketahui bahwa pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 *Return On Assets* yang dihasilkan perusahaan pertambangan terus mengalami fluktuasi. Tahun 2020 *Return On Assets* tertinggi pada PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 21,26%, sedangkan ROA terendahnya dialami PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. sebesar 2,48%. Tahun 2021 kenaikan ROA tertinggi dialami oleh PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 52,01%, sedangkan penurunannya dialami oleh PT. Indika Energy Tbk. sebesar 1,71%. Tahun 2022 kenaikan tertinggi oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar 45,42%, sedangkan penurunan terendahnya dialami oleh PT. Samindo Resources Tbk.

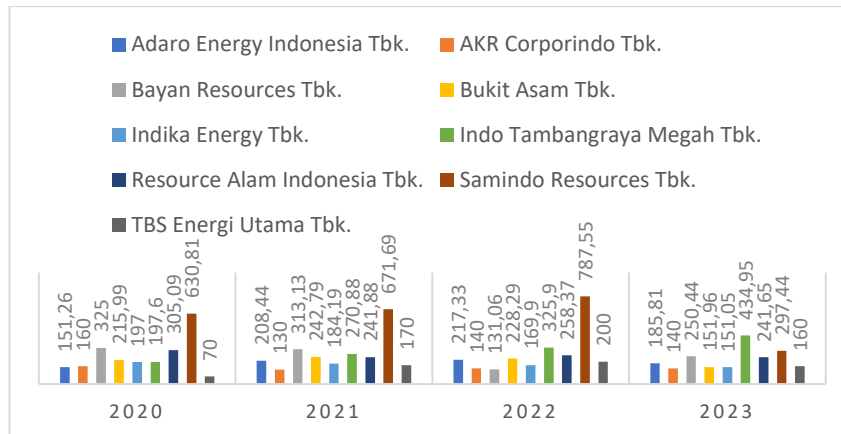
²⁵ Laporan Keuangan dalam <https://www.idx.co.id/id>, diakses pada tanggal 23 November 2024, pukul 12.30

sebesar 8,31%. Tahun 2023 kenaikan ROA tertinggi pada PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 33,59%, sedangkan penurunan terendah oleh PT. TBS Energi Utama Tbk. sebesar 2,19%.

Maka dapat disimpulkan dimana terjadi kenaikan ROA paling tinggi tahun 2021 pada PT. Bayan Resources sebesar 52,01% hal tersebut menunjukkan bahwa ROA perusahaan sedang dalam keadaan yang sangat baik. Sedangkan penurunan ROA dialami oleh PT. Indika Energy Tbk. sebesar 1,71%, pada tahun 2021 karena akibat pandemi Covid-19, meskipun mengalami penurunan PT. Indika Energy Tbk. Pada tahun 2022 untuk tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 14,21%. Semakin besar Return on Asset menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*), dan *capital gain*.²⁶

²⁶ Anton Anton, Intan Purnama, Aurelia Cindy Susanto, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Cash Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”, *Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, 4 (1), 50-61 (Pekanbaru: Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, 2024), hlm. 52

Grafik 1.3
Current Ratio (CR)
Periode 2020-2023²⁷



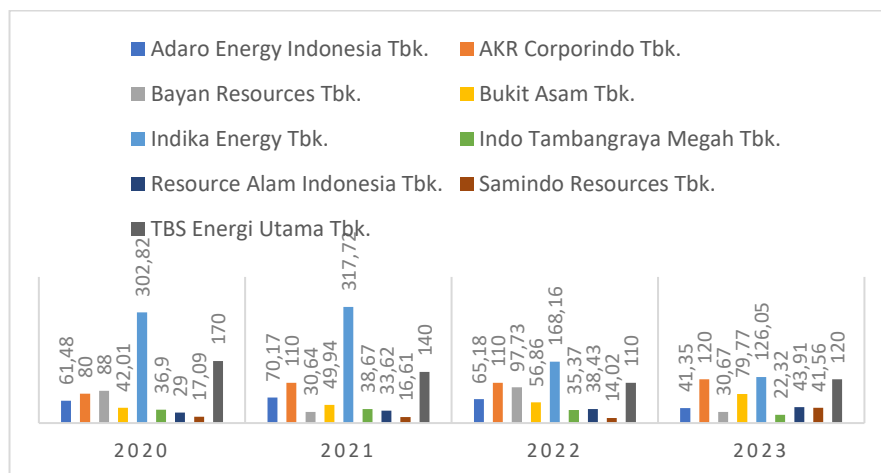
Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (Data diolah, 2024).

Berdasarkan grafik 1.3 diketahui bahwa *Current Ratio (CR)* pada perusahaan pertambangan tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2020 *Current Ratio (CR)* tertinggi dialami PT. Samindo Resources Tbk. sebesar 630,81%, sedangkan *Current Ratio (CR)* terendah dialami oleh PT. TBS Energi Utama Tbk. sebesar 70%. Untuk tahun 2021 *Current Ratio (CR)* tertinggi dialami PT. Samindo Resources Tbk. sebesar 671,69%, sedangkan *Current Ratio (CR)* terendah dialami oleh PT. AKR Corporindo Tbk. sebesar 130%. Sedangkan untuk tahun 2022 *Current Ratio (CR)* tertinggi oleh PT. Samindo Resources Tbk. sebesar 787,55%. Untuk penurunannya terdapat pada PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 131, 06%. Tahun 2023 kenaikan CR tertinggi oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar 434, 95%. Sedangkan untuk penurunan terendahnya pada PT. AKR Corporindo Tbk. sebesar 140%.

²⁷ Laporan Keuangan dalam <https://www.idx.co.id/id>, diakses pada tanggal 23 November 2024, pukul 12.50

Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2023 kenaikan *Current Ratio* (CR) tertinggi tahun 2022 oleh PT. Samindo Resources Tbk. sebesar 787,55%. Sedangkan penurunan terendah terdapat pada PT. TBS Energi Utama Tbk. sebesar 70% tahun 2020. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Keadaan seperti itu membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya untuk membagikan keuntungan berupa dividen.²⁸

Grafik 1.4
Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2020-2023²⁹



Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (Data diolah, 2024).

²⁸ Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”..., hlm. 3349

²⁹ Laporan Keuangan dalam <https://www.idx.co.id/id>, diakses pada tanggal 23 November 2024, pukul 13.30

Berdasarkan grafik 1.4 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan perusahaan pertambangan tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2020 DER tertinggi oleh PT. Indika Energy Tbk. sebesar 302,82%. Sedangkan DER terendah tahun 2020 dialami oleh PT. Samindo Resources Tbk. sebesar 17,09%. Tahun 2021 kenaikan DER dialami oleh PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. sebesar 70,17%, PT. AKR Corporindo Tbk. sebesar 110%, PT. Bukit Asam Tbk. sebesar 49,94%, PT. Indika Energy Tbk. sebesar 317,17%, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar 38,67%, PT. Resource Alam Indonesia Tbk. sebesar 33,62%. Sedangkan penurunan DER dialami oleh PT. Bayan Resources Tbk. sebesar 30,64%, PT. Samindo Resources Tbk. sebesar 16,61%, PT. TBS Energi Utama Tbk. sebesar 140%. Tahun 2022-2023 perusahaan pertambangan tersebut mengalami fluktuasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahun 2020-2023 *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi dialami oleh PT. Indika Energy Tbk. tahun 2021 sebesar 317,72%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah dialami oleh PT. Samindo Resources Tbk. tahun 2022 sebesar 14,02%. Pada *leverage ratio* dapat diketahui sebanyak apa jaminan investor, antisipasi apabila perusahaan mengalami *collapse* kedepannya. Semakin rendah nilai *ratio leverage*, artinya nilai perusahaan semakin baik di mata investor dan pemegang saham, lalu kembali berdampak kepada kebijakan deviden itu sendiri.³⁰

³⁰ Selvy Friscila Debora dan Irvan Yoga Pardistya, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8 (1), 164-170 (Karawang: Universitas singaperbangsa karawang, 2024), hlm. 166

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka diperlukan sebuah penelitian untuk memperoleh hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh faktor yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan. Adapun alasan peneliti memfokuskan pada perusahaan pertambangan karena sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Maka ke 9 perusahaan pertambangan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta membagikan dividennya secara rutin.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen

Pada perusahaan pertambangan di setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi pada pembayaran kebijakan dividen. Oleh karena itu, investor

perlu menganalisis penyebab fluktuasi pembayaran dividen dengan menggunakan laporan keuangan.

2. Profitabilitas

Pada perusahaan pertambangan laba bersihnya disetiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan dalam pengelolaan perusahaan kurang optimal sebab pemerolehan laba perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya kurang maksimal.

3. Likuiditas

Pada perusahaan pertambangan disetiap periodenya mengalami fluktuasi pada kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendeknya. Likuiditas yang baik yaitu memiliki aset lancar dan kas untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Oleh karena itu, para investor perlu menganalisis Perusahaan tersebut apakah baik atau buruk untuk investasi.

4. *Leverage*

Pada perusahaan pertambangan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Nilai *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi perolehan laba, sehingga investor perlu melakukan analisis pada laporan keuangan yang tepat untuk meminimalisir risiko investasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen secara bersama-sama pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis, diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan atau Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan serta langkah-langkah bagi perusahaan yang membutuhkan terkait tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi manfaat sebagai rujukan pustaka untuk referensi bagi mahasiswa atau lainnya yang membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pendukung bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai manajemen keuangan serta kebijakan dividen.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2020-2023”. Penelitian ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui variabel X dan Variabel Y, Dimana X adalah variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*. Sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat terdiri dari Kebijakan Dividen.

2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada apa yang akan diteliti dari beberapa variabel. Penulis hanya akan membatasi yang berkaitan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Serta objek dari penelitian ini yaitu pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta membagikan dividen secara rutin.

Data yang akan digunakan yaitu sekunder. Data tersebut diambil dari *website* Perusahaan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan dari manajer keuangan perusahaan mengenai seberapa besar proporsi dividen kas (*cash dividend*) yang harus dibayarkan perusahaan dalam satu tahun.³¹ Jadi kebijakan dividen itu untuk mengambil sebuah keputusan seberapa besar dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.
- b. Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas mencerminkan semakin baik manajemen dalam mengelola Perusahaan.³² Jadi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi

³¹ Erma Tria Oktaviani, dkk, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (1), 67-94, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2024), hlm. 68

³² *Ibid...*, hlm. 69

utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.³³ Jadi likuiditas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (utang).

- d. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar perusahaan yang digambarkan oleh modal.³⁴ Jadi *leverage* adalah penggunaan aset atau sumber dana oleh perusahaan yang mengeluarkan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dari definisi konseptual diatas maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

³³ Dewi Cahyani Pangestuti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen”, *Jurnal Mitra Manajemen*, 3 (11), 1055-1072 (Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2019), hlm. 1061

³⁴ *Ibid...*, hlm. 1062

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisannya, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang hal penting dalam penulisan proposal skripsi yakni: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang (a) Teori Sinyal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* (b) menguraikan kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari (a) hasil penelitian yang berisis deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang (a) Kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi Lembaga/Perusahaan. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.